

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas wisata saat ini telah menjadi suatu kebutuhan sebagian besar umat manusia, dari kalangan atas, menengah hingga kalangan bawah sekalipun. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pergerakan manusia atau lebih tepatnya perjalanan wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat menarik hingga ke pelosok dunia, dari tahun ketahun. Fenomena ini kemudian meyakinkan banyak pihak bahwa pariwisata dapat memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dunia, karena aktivitas pariwisata itu sendiri akan menimbulkan banyak kebutuhan bagi wisatawannya seperti kebutuhan transportasi, akomodasi, makan dan minum, pemandu, *money changer*, cinderamata, hingga pembelajaran dan pengalaman unik yang tidak mereka temukan di daerah tempat tinggal mereka. Sehingga hal ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat di daerah tujuan wisata, dan menjadi peluang meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Indonesia yang kaya akan potensi wisata baik alam maupun budaya dan sejarah, juga tidak ketinggalan dalam upaya mengembangkan sektor pariwisatanya, untuk mendukung pengembangan sektor lainnya dalam pembangunan nasional demi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia secara merata. Potensi wisata yang sangat menarik ini menyebar di seluruh daerah di Indonesia, sehingga upaya pengembangan sektor pariwisata tersebut juga di upayakan bisa merata diseluruh daerah di Indonesia.

Provinsi Gorontalo, merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki berbagai daya tarik wisata, baik alam, maupun budaya dan sejarah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor penghasil devisa dan pendapatan daerah yang cukup tinggi. Hal ini disadari pula oleh pihak Pemerintah baik Provinsi maupun Kabupaten / Kota di Gorontalo, sehingga seluruh daerah di Gorontalo saat ini juga sedang menggalakkan pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata untuk bisa menambah pendapatan daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih layak.

Pengembangan potensi dan daya tarik pariwisata di Gorontalo, hingga saat ini masih didominasi oleh pengembangan daya tarik wisata alam dan budaya yang dimiliki daerah – daerah di beberapa kabupaten di Gorontalo, sementara kawasan Kota Gorontalo belum mendapat perhatian untuk pengembangan sektor pariwisatanya. Di sisi lain Kawasan Perkotaan yang identik dengan pusat pemerintahan, pusat pembangunan, dan jumlah populasi penduduk yang padat bukan berarti tidak memiliki daya tarik untuk dikunjungi, melainkan banyak daya tarik yang bisa dikembangkan dan menarik wisatawan untuk datang mengunjunginya.

Kawasan perkotaan itu sendiri biasanya dirancang dan dikembangkan secara komprehensif yang sesuai dengan karakter kota itu sendiri, memiliki keunikan, dan dikembangkan berdasarkan prinsip – prinsip *urban design*. Dalam pengembangannya *urban design* yang kreatif, inovatif serta imajinatif sangat diperlukan untuk menghasilkan kota yang berkualitas. Menurut Shirvani (dalam F, Muhammad; 2009: 49) dalam *The Urban Design Process* disebutkan bahwa: “keputusan mengenai tata guna lahan akan menentukan hubungan sirkulasi arus lalu lintas, parkir dan kepadatan

aktifitas pemanfaatan pada daerah kota”. Potensi wilayah kota sendiri merupakan salah satu modal dalam menciptakan citra kota dengan elemen-elemen arsitektur yang langsung dapat dinikmati dari kualitas visual, kualitas fungsional, kualitas lingkungan alami dan binaan serta kualitas infrastruktur. Dengan demikian, kawasan kota akan dapat dijadikan sebagai tujuan wisata alternatif.

Kota Gorontalo pada dasarnya merupakan kota yang memiliki potensi daya tarik yang bisa dikembangkan, terutama pada perwujudan ruang-ruang kotanya maupun bentang alamnya. Namun potensi tersebut masih bersifat mentah jika tanpa ada penataan dan pengelolaan yang baik. Daya tarik yang dimiliki oleh Kota Gorontalo antara lain dari sisi historikalnya, dimana di Kota Gorontalo masih terdapat beberapa bangunan tua/bersejarah bekas peninggalan Belanda, terdapat pula pelabuhan dan pantai yang lokasinya tidak terlalu jauh dari pusat kota, banyak toko cinderamata yang menjual berbagai produk khas Gorontalo, rumah makan yang menyediakan makanan dan minuman khas Gorontalo, transportasi dalam kota yang unik, serta beberapa daya tarik lainnya seperti budaya, pemandangan alam, pusat perbelanjaan baik tradisional maupun modern, dan lain-lain yang cukup berpotensi untuk dikembangkan dan ditata menjadi daya tarik wisata.

Daya tarik yang telah dikemukakan di atas, saat ini memang belum bisa dikatakan sebagai daya tarik wisata (khususnya wisata kota), karena pengembangan kawasan Kota Gorontalo masih terkonsentrasi pada pengembangan kawasan kota sebagai pusat pelayanan publik dan pemerintahan, sehingga belum menyentuh pada pola pengembangan kota sebagai destinasi wisata. Hal ini dapat terlihat dari penataan kota yang masih ‘semrawut’ seperti pedagang kaki lima yang banyak memenuhi bahu

jalan, lokasi parkir di beberapa lokasi pertokoan yang tidak teratur sehingga menimbulkan kekacauan lalu lintas, bangunan-bangunan tua/bersejarah yang masih tersisa tidak di atur pemanfaatannya dan tidak dijadikan satu lokasi kawasan bersejarah, kebersihan kota yang belum terpelihara hal ini dapat dilihat dari sampah yang sering dibiarkan berserakan dan menumpuk ditempat sampah, bahkan seringkali dibuang di got-got dan saluran air, serta di beberapa lokasi pusat kota sistem drainasinya yang kurang baik sehingga sering menimbulkan banjir pada saat musim hujan, masih sangat kurangnya ruang terbuka hijau dalam perkotaan hal ini dapat kita lihat pada tabel data Jumlah taman yang dimiliki oleh kota Gorontalo dilihat dari masing masing luasnya.

Tabel 1.1

Taman-taman yang telah diupayakan oleh Dinas Tata Kota dan Pertamanan

NO	NAMA TAMAN	TEMPAT/LOKASI	JUMLAH	LUAS (M2)
1	Taman anugrah Adipura	Jl. HB. Jassin dan Jl. J.A. Katili	2	221
2	Taman Sudirman	Jl. Sudirman	1	145
3	Taman Buah	Jl. Sam Ratulangi	1	1085
4	Taman UNG	Jl. Jaksa Agung Soeprapto	1	376
5	Taman Sam Ratulangi	Jl. Sam Ratulangi		109
6	Taman Rekreasi Damay	Jl. Jaksa agung Soeprapto	1	5.134
7	Taman Makro	Jl. Basuki Rahmat	2	81

8	Taman Tugu Saronde	Bundaran H.I	2	130
9	Taman Masjid Baiturrahim	Simpang Empat Masjid Baiturrahim	3	147
10	Taman Perjuangan 1942	Simpang Empat Kantor Pos	1	64
11	Taman Rudis Walikota	Rumah Dinas Walikota	1	65
12	Taman Taruna Remaja	Taruna Remaja	2	839
13	Median jalan John Ario Katili	Jl. John Ario Katili	1	3.000
14	Median JDS	JDS	1	2.000
15	Taman Lahilote	Jl. Raden Saleh	1	2.213
16	Taman Kota Tengah	Jl. Madura	1	440
17	Median Jl HB Yasin	Jl. HB Jassin	1	846
18	Median Jl Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani	1	2500

Sumber: Dinas Tata Kota dan Pertamanan Kota Gorontalo 2015

Hal ini menunjukkan betapa kurangnya penyediaan Taman yang ada di Kota Gorontalo yang merupakan areal terbuka hijau yang harusnya diperhatikan oleh pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang lebih asri, nyaman dan sejuk.

Kota Gorontalo yang masih dapat dikategorikan sebagai kota kecil baik dari segi administrasi maupun dari segi geografis, harusnya dapat melihat peluang pengembangan daya tarik tersebut menjadi daya tarik wisata, sehingga pengembangan kedepan akan lebih teratur dan bisa menjadi contoh bagi kota-kota

kecil lainnya di Indonesia. Pariwisata kota itu sendiri dapat menjadi tujuan alternatif bagi penduduk kota itu sendiri apabila tidak memiliki waktu luang yang cukup serta biaya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatanya keluar daerah, dan bagi wisatawan yang datang ke Kota Gorontalo, juga dapat menikmati daya tarik wisata Kota Gorontalo terlebih dahulu sebelum menuju atau melanjutkan perjalanan ke daerah lain yang dituju.

Di dalam perencanaan pengembangan “*green urban tourism*” sebagai Pariwisata alternatif di Kota Gorontalo penulis menggunakan konsep hijau (*green*) di dalam perencanaan serta pengembangannya sebagai parameternya, konsep *green*/hijau itu sendiri diterapkan dalam lingkungan kota, yang merupakan kota ramah lingkungan dengan memanfaatkan secara efektif dan efisien, sumber daya air dan energi, mengurangi limbah dan sampah, menerapkan sistem transportasi terpadu, menjamin kesehatan lingkungan, menyinergikan lingkungan alami dan buatan, mengembangkan bangunan hijau, berdasarkan perencanaan dan perancangan kota berwawasan lingkungan, serta didukung oleh masyarakat.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Joga (2014: 63) yaitu ada delapan indikator kota hijau yang tengah dikembangkan:

- perencanaan dan perancangan kota berwawasan lingkungan
- penyediaan RTH sebesar 30 persen
- penerapan bangunan hijau
- pembangunan transportasi berkelanjutan
- pemanfaatan dan pengembangan energi terbarukan
- pengolahan dan pengelolaan sampah ramah lingkungan

- pengelolaan dan konservasi air
- serta mendukung gerakan komunitas hijau

Saat ini pula, di Indonesia telah dibuat beberapa aturan yang berhubungan dengan bangunan gedung, tata bangunan dan lingkungan, sertifikat layak fungsi dan lain-lain. Apabila Kota Gorontalo dapat menerapkan atau menjalankan pembangunan kota dengan mengacu pada aturan tersebut, maka pembangunan pariwisata perkotaanpun dapat dikembangkan.

Oleh sebab itu penulis merasa kondisi ini adalah peluang yang sangat baik untuk mengembangkan pariwisata perkotaan (*urban tourism*) khususnya yang lebih mengarah pada *green urban tourism*, sehingga penulis mengadakan penelitian kecil ini dengan tema “Perencanaan Pengembangan “*green urban tourism*” Sebagai Pariwisata Alternatif di Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terlihat dalam pengembangan Kota Gorontalo saat ini, yaitu: belum terfokusnya pengembangan wilayah kota yang mengarah pada pemanfaatan daya tarik untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata, belum optimalnya penataan ruang yang dilakukan sehingga pengembangan yang dilakukan masih terkesan parsial atau tidak menyeluruh, belum adanya aturan-aturan yang tegas dan mengikat untuk masalah lingkungan dan kebersihannya, sehingga dampak dari lingkungan yang kotor dan tidak sehat ini semakin mempersulit pengembangan kota menuju kota yang sehat dan menarik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari beberapa identifikasi masalah diatas adalah :

- a. Bagaimanakah pola perencanaan dan pengembangan Kota Gorontalo yang mengarah pada Green Urban Tourism?
- b. Bagaimanakah peluang pengembangan pariwisata kota yang sesuai dengan potensi daya tarik yang dimiliki oleh Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pola perencanaan dan pengembangan Kota Gorontalo yang telah dilakukan oleh Pemerintah saat ini.
- b. Untuk menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan pariwisata Kota Gorontalo yang mengarah pada Green Urban Tourism.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi lembaga

Dengan penelitian ini, akan menambah wawasan mahasiswa dalam bidang pariwisata pada umumnya serta menambah pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan pariwisata konsentrasi bina wisata didalam perencanaan pengembangan “*Green Urban Tourism*” Sebagai pariwisata alternatif di Kota Gorontalo

b. Bagi Pemerintah

melalui penelitian ini, penulis sangat berharap agar tulisan ini bisa bermanfaat bagi dinas pariwisata sebagai salah satu bahan masukan untuk dapat mengembangkan “*Green Urban Tourism*” sebagai pariwisata alternatif di Kota Gorontalo